

Implementasi Metode Jama' Berbantu Media Audio Pada Program Hapalan Qur'an Siswa di MAN Pematang Siantar

¹Tika Wulan Sari, ²Junaidi

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, minahtika60@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, junaidi@uinsu.ac.id

Abstract

The background of this research is that there are still many students who often forget to memorize the Qur'an due to lack of concentration. Therefore, researchers want to conduct research to determine the effectiveness of the methods and tools used in implementing the Qur'an memorization program at MAN Pematangsiantar. The formulation of the problem discussed in this research is how to plan, implement, and overcome the obstacles faced in implementing the Qur'an memorization program using the jama' method assisted by audio media at MAN Pematangsiantar. The aim of this research is to find out how the planning process, implementation, and obstacles faced during the Qur'an memorization program using the jama' method assisted by audio media were implemented. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. This means that the data collected is not in the form of numbers but rather in the form of interview scripts, field notes, and pictures. To obtain accurate data, researchers used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Research analysis used by researchers involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained are as follows: Planning the Qur'an memorization program at MAN Pematangsiantar is an activity of determining a series of activities that will be carried out in order to achieve the goal and determining the methods that will be used, time/schedule of activities, and content/material of activities so that the program runs well and does not interfere with the student learning process. The implementation of the Qur'an memorization program at MAN Pematangsiantar using the jama' method assisted by audio media is currently running quite well, and the method used is deemed appropriate to assist students in implementing the Qur'an memorization program. The obstacles faced during the process of implementing the Qur'an memorization program using the jama' method are that students often forget the verses they previously memorized. The timing of implementing the Qur'an memorization program is also an obstacle because it is feared that it will disrupt the student's learning process.

Keywords: *Jama Method, Audio Media, Qur`An Memorization Program.*

Pendahuluan

Al-Qur`an adalah kitab suci yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang isinya mencakup seluruh perkara dunia dan akhirat, dan membacanya merupakan ibadah. Maka dari itu diperlukan kemahiran dalam membaca Al-Qur`an karena kesalahan dalam melafalkan huruf, akan menyebabkan kesalahan dalam artinya (Rusdiah, 2012). Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat islam, Al-Qur`an tidak hanya cukup membacanya dengan suara yang indah dan fasih, tetapi juga harus memahami dan harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Umat islam berkewajiban memelihara dan menjaganya dengan cara membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah), dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu

tersebut terpelihara hari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa (Badruzaman, 2019).

Allah Swt telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dengan ungkapan yang tegas. Diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Seperti halnya Nabi Muhammad Saw sangat pengertian dalam menghafal (memelihara) Al-Qur'an. Begitu besar perhatian dan kemauannya untuk menghafal dan memelihara Al-Qur'an, beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga diluar batas kebiasaan, yakni dengan selalu memperhatikan pelafalannya karena khawatir ada yang luput walau satu kalimat atau menghilangkan satu huruf saja dari Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak pernah luput dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ngulangnya serta melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Mengambil pelajaran dari nasehat dari kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad Saw merupakan tempat rujukan kaum muslimim dalam menghafal, memahami dan mengetahui tujuan-tujuan yang terdapat dalam Al-Qur'an (Ilyas, 2020).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih beriman, bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlakul karimah. Setiap muslim hendaknya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sekurang-kurangnya hafal surah pendek dalam Al-Qur'an yang terhimpun dalam Juz 'Amma yaitu Juz 30. Menghafal Al-Qur'an saat ini sudah menjadi kebiasaan di setiap Yayasan atau lembaga pendidikan. Kita bisa menemui banyak kampus, madrasah dan pesantren yang menyediakan wadah bagi siswa untuk mempelajari serta menghafal Al-Qur'an (Maharani, 2022).

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu dibutuhkan upaya dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menggunakan metode. Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang mencapai keberhasilan dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Disamping itu metode juga diharapkan agar nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif (Akbar & Hidayatullah, 2016).

Metode merupakan cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu ataupun kelompok. Penggunaan metode pembelajaran yang diikuti dengan proses pembelajaran yang lebih terarah akan lebih terarah dan lebih mudah untuk mencapai apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Badruzaman, 2019b).

Metode hafalan Qur'an sangat berpengaruh dalam proses menghafal Qur'an, salah satu metode yang cukup mudah diikuti dan dipahami siswa adalah metode jama'. Metode jama' adalah metode yang dilakukan dengan cara menghafal ayat Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang instruktur agar lebih kondusif. Selain metode Jama' ada juga media atau alat bantu yang dapat membantu seseorang menghafal Qur'an untuk selalu menghafal dimanapun dan kapanpun berada, yaitu dengan bantuan media audio. Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Media audio diartikan sebagai media yang mengandung pesan hanya dapat didengar yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian. (Anwar & Hafiyana, 2018).

Namun di MAN Pematangsiantar, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa menjadi sulit menghafal Al-Qur'an, 5 beberapa faktornya adalah : sulitnya siswa berkonsentrasi dalam menghafal

sehingga membuat siswa seringkali lupa terhadap ayat yang telah dihafal sebelumnya, banyaknya kegiatan siswa diluar jam pelajaran yang membuat siswa kesulitan mengatur waktunya untuk menghafal Qur'an, banyak siswa yang tidak sabar dan sering putus asa jika tidak bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat agar siswa mampu mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dengan baik. Ada satu metode yang bagus digunakan untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an di MAN Pematangsiantar, yaitu metode jama'. Metode jama' merupakan metode menghafal Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama. Metode ini sebelumnya sudah pernah digunakan di beberapa pesantren dan lembaga pendidikan tahfidz. Salah satunya adalah di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. Metode jama' yang digunakan dalam program tahfidz dinilai cukup efektif karena memberikan kemudahan bagi santri dan membuat santri cepat dalam menghafal serta hafalannya lebih terjaga. Sehingga atas dasar itu peneliti menggunakan metode jama' berbantu media audio dalam program hafalan Qur'an di MAN Pematangsiantar sebagai satu solusi untuk membantu siswa dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di sekolah.

Landasan Teori

Metode Jama'

Pengertian Metode Jama'

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poewadarminta, "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka menajapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu" (Poerwadarminta, 2018).

Metode jama' adalah salah satu cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur. Metode jama' termasuk metode yang baik untuk dikembangkan karena dapat membantu menghidupkan daya ingat peserta didik terhadap ayat-ayat yang dihafalkan dan juga dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik ketika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah sedang berlangsung. Proses hafalan dengan metode jama' ini dilakukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an dan harus diperhatikan dengan baik, seperti halnya Rasulullah SAW., yang mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat dengan bacaan tartil sejak awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW (Maharani, 2022).

Cara Penerapan Metode Jama'

1. Instruktur memperdengarkan satu ayat atau beberapa ayat kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara beresama-sama. Ketika siswa sedang menirukan bacaan ayat Al-Qur'an, instruktur harus teliti terhadap cara baca siswa, apabila cara baca siswa belum sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul hurufnya masih belum benar maka instruktur harus mengulangi

ayat-ayat Al-Qur`an tersebut hingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

2. Setelah ayat-ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya siswa mengikuti kembali bacaan ayat-ayat AlQur`an yang diperdengarkan oleh instruktur sedikit demi sedikit mulai menutup mushaf, demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya dapat sepenuhnya masuk kedalam memori otaknya (Maharani, 2022).

Keunggulan Dan Kelemahan Metode Jama`

Keunggulan metode jama` ada lima yaitu:

1. Dapat menjaga keaslian bacaan Al-Qur`an. Belajar membaca Al-Qur`an yang hanya melalui buku atau media elektronik akan berbeda hasilnya dengan seseorang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur`an langsung dengan guru.
2. Dengan cara face to face ini maka guru dapat mengoreksi bacaan siswa secara langsung ketika terdapat kesalahan dalam membaca.
3. Siswa dapat melihat langsung gerak bibir guru sebagai instruktur yang sedang mencontohkan bacaan ayat Al-Qur`an. Hal ini disebabkan karena Al-Qur`an memiliki keunikan tersendiri dalam bacaannya.
4. Murid akan lebih fokus ketika guru berada di hadapannya. 5) Murid akan selalu mendapatkan evaluasi, kata-kata nasihat dan motivasi dari seorang guru dalam mempelajari Al-Qur`an.

Sedangkan kelemahan metode jama` ini ada tiga yaitu:

1. Metode jama` tidak dapat digunakan secara kolektif dengan jumlah siswa yang banyak karena dirasa akan kurang efektif. Dalam pelaksanaan metode jama` akan lebih efektif apabila guru hanya menghadapi beberapa siswa saja maksimalnya adalah 10 orang. Karena jika terlalu banyak guru atau instruktur akan sulit untuk memperhatikan siswa yang ada. Akibatnya akan banyak siswa yang asal dalam membaca ayat Al-Qur`an.
2. Membuat siswa merasa cepat bosan, karena guru akan memperhatikan satu persatu siswa dan mengujinya sehingga siswa yang belum mendapat giliran akan merasa cepat bosan.
3. Perbandingan instruktur dengan siswa adalah 1 banding 10. Sehingga apabila sekolah tersebut memiliki banyak siswa, pihak sekolah akan merasa keteteran dan kesulitan dalam mencari guru yang bisa menjadi instruktur dengan jumlah yang terbatas (Maharani, 2022).

Media Audio

Pengertian Media Audio

Media audio merupakan media yang berhubungan dengan suara maupun bunyi. Media audio berfungsi untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal (Subarkah, 2013).

Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Diantara jenis media ini ada media rekaman dan radio. Media audio merupakan salah satu bentuk media pengajaran yang bisa terbilang murah dan terjangkau dan juga dalam penggunaannya tidaklah rumit. Media audio merupakan media yang berbentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesannya ditanggap

melalui indera pendengaran. Dalam kehidupan kita sehari-hari juga terbiasa menangkap pesan melalui indera pendengaran. Dengan media audio biasanya sang pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, bersedih, meresapi makna yang terkandung dalam suara tersebut. Diantara jenis jenis media audio tersebut adalah MP3, radio, tape recorder, piringan hitam dan lain sebagainya (Ramadhani, 2022).

Media audio digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafalkan surah pendek, karena media audio merupakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan media audio menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media audio adalah perantara yang memudahkan peserta didik dalam menghafal. Bukan hanya dengan bacaan guru atau instruktur saja melainkan dengan adanya media audio, siswa bisa mengulang-ulang bacaan ayat. Pemanfaatan media audio sangat mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an, selain itu media audio juga mampu melatih fokus siswa dalam menyimak (Ramadhani, 2022).

Fungsi Media Audio

Fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi :

1. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.
2. Mengikuti pengarahan.
3. Melatih daya analisis.
4. Memilih informasi atau gagasan yang relevan dan yang tidak relevan.
5. Merangkum, mengemukakan kembali atau mengingat kembali apa yang disampaikan dalam media audio.

Langkah – Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Audio

Terdapat beberapa langkah (secara umum) yang perlu diketahui dalam memanfaatkan media audio dalam kegiatan pembelajaran.

1. Langkah persiapan
2. Langkah pelaksanaan
3. Langkah tindak lanjut

Keuntungan dan keterbatasan Penggunaan Media Audio

1. Keuntungan
 - a. Tersedia dimana – mana dan mudah digunakan
 - b. Tidak mahal
 - c. Bisa direproduksi
 - d. Bisa diulang
2. Keterbatasan
 - a. Perhatian hak cipta
 - b. Tidak memantau perhatian
 - c. Kesulitan dalam pemantauan kecepatan

Program Hafalan Qur'an

Pengertian Program

Program dapat diartikan sebagai rancangan atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dikemudian hari. Program didefinisikan sebagai suatu unit atau suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan lain sebagainya (Suryana et al., 2018).

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relative lama. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang (Ryan et al., 2013).

Pengertian Hafalan Qur'an

Secara etimologi hafalan berasal dari kata hafal yang dalam bahasa arab disebut Al-Hafidz yang memiliki arti ingat. Maka kata hafalan bisa diartikan juga sebagai ingatan atau mengingat. Sedangkan secara terminology menghafal memiliki arti sebagai tindakan yang berusaha meresap kedalam pikiran supaya selalu ingat (Ulfa, 2018).

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf defenisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun mendengar" pekerjaan apapun jika sering diingat, pasti akan menjadi hafal. Penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Sapitri et al., 2021).

Siswa merupakan sasaran penghafal Al-Qur'an. Siswa adalah anak-anak yang berada pada usia responsive untuk mengingat dan menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an yang sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah menjaga kesucian dengan memelihara Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah field research (penelitian lapangan). Field research merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan (Sugiyono, 2008). Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini didapat secara langsung di sekolah MAN Pematangsiantar untuk memperoleh data yang benar serta dapat dipercaya, pemilihan jenis penelitian field research dianggap dapat menjawab permasalahan yang ingin diungkap penulis secara mendalam dan dirasakan oleh penulis sendiri tanpa melalui perantara pihak lain.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk

mendesripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.(Hajaroh, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di MAN Pematangsiantar yang terletak di Jalan Singosari Bantan Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu pada semester ganjil dan dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan penyajian hasil dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan Program Hafalan Qur`an

Program hafalan qur`an menjadi salah satu program yang banyak dihadirkan dalam lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi insan yang bertakwa dan memiliki akhlak qur`ani. Program tersebut dapat membantu untuk memberikan nilai tambah terhadap peserta didik, meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan juga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan tiap-tiap lembaga pendidikan. Pada saat ini banyak hal yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Salah satu caranya adalah dengan membuat program-program unggulan. Setiap program yang dibuat tak luput dari sebuah perencanaan. Perencanaan diperlukan agar program dapat berjalan dengan baik tanpa melewati batasan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu.

MAN Pematangsiantar merupakan sekolah madrasah yang memiliki program bagi para peserta didiknya, salah satunya adalah program hafalan qur`an yang dilakukan setiap hari jum`at. Pihak sekolah telah menetapkan target bagi siswanya dalam mengikuti program hafalan qur`an ini yaitu minimal 1 juz yaitu juz 30 program ini diwajibkan karena menjadi syarat bagi lulusan MAN Pematang siantar harus hafal minimal 1 juz dalam Al-Qur`an.

Perencanaan awal program hafalan qur`an ini dirancang oleh bapak Fitrianto selaku wakil kepala sekolah. Perencanaan program hafalan qur`an di MAN Pematangsiantar merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Dalam proses perencanaannya ada beberapa hal yang pertama kali harus disiapkan. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan yaitu menetapkan tujuan, menetapkan metode yang akan digunakan dan juga mengatur waktu/jadwal pelaksanaan guna memaksimalkan pencapaian tujuan.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Fitrianto selaku wakil kepala sekolah dalam wawancara :

“program hafalan qur`an di MAN Pematangsiantar sudah direncanakan dengan baik supaya tidak mengganggu kegiatan belajar siswa-siswi. Mengingat proses belajar mengajar berlangsung sampai sore setiap harinya kecuali hari jum`at, jadi dibuat jadwal program ini adalah setiap hari jum`at pagi”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Fitrianto diatas, penulis mendapat informasi bahwa kegiatan menghafal Al-Qur`an dilaksanakan setiap hari jum`at pagi agar tidak mengganggu proses belajar siswa.

Hal ini sebagaimana wawancara penulis bersama Bapak Fitrianto selaku wakil kepala sekolah yaitu:

“program ini menggunakan metode jama`, dimana metode ini dipilih karena mudah diikuti oleh peserta didik. Peserta didik merasa lebih mudah menghafal bersama sama, karena banyak peserta didik yang takut salah dalam membacanya, menghafal secara bersama sama ini juga dapat membantu peserta didik untuk menyimak bacaan temannya. Selain itu program hafalan qur`an ini juga menggunakan media audio, dimana media audio ini sangat membantu siswa untuk mengulang bacaan. Dengan cara mengulang bacaan Al-Qur`an yang didengarkan, maka otomatis siswa akan lebih mudah mengingat dan menghafalkan ayat AlQur`an

Pelaksanaan Pogram Hafalan Qur`an dengan Menggunakan Metode Jama` Berbantu Media Audio

Pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan hafalan qur`an di MAN Pematangsiantar, siswa terlebih dahulu di data dan kemudian dikelompokkan. Siswa yang sudah hafal juz 30 dibedakan kelompoknya dengan siswa yang belum hafal juz 30. Ini dilakukan agar siswa yang sudah hafal juz 30 melanjutkan untuk menghafal juz 1 dalam Al-Qur`an. Karena sebagian peserta didik ada yang sudah hafal juz 30.

Dalam pelaksanaan program hafalan qur`an, tentunya ada juga siswa yang belum terlalu fasih membaca Al-Qur`an. Siswa yang belum fasih tersebut tentunya juga dilakukan bimbingan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur`an terlebih dahulu. Siswa yang belum terlalu fasih tersebut juga dikelompokkan menjadi satu kelompok, agar tidak menghambat siswa yang lain.

Hal ini dijelaskan oleh instruktur yang juga merupakan guru AlQur`an Hadits di MAN Pematangsiantar

“sebelum melakukan program hafalan, siswa kita bagi menjadi beberapa kelompok. Ada kelompok yang sudah menghafal juz 30, biasanya siswa yang sudah menghafal juz 30 menyetorkan hafalannya terlebih dahulu, jika dirasa bacaannya sudah bagus dan tajwidnya sudah benar, maka siswa yang sudah lulus juz 30 bisa melanjutkan hafalannya ke juz 1. Bagi siswa yang sudah fasih membaca Al-Qur`an namun belum hafal juz 30, akan melakukan hafalan di juz 30. Dan bagi siswa yang belum terlalu fasih dalam membaca Al-Qur`an akan kita lakukan bimbingan terlebih dahulu, setelah fasih baru mulai untuk menghafal juz 30.”

Selain itu media yang dipilih juga sangat berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan program hafalan qur`an, oleh karena itu media audio juga menjadi salah satu solusi agar proses menghafal Al-Qir`an lebih mudah dilakukan. Media audio menjadi alternatif karena mudah didapatkan dan bisa didengarkan kapan saja dan dimana saja. Jadi siswa bisa mengulang bacaan dari media audio yang didengarkan.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Masrawati selaku guru Al-Qur`an Hadits di MAN Pematangsiantar :

“metode untuk menghafal Al-Qur`an sangat banyak, tetapi kami memilih metode jama` karena dinilai mudah dilakukan dan tidak menghabiskan waktu terlalu lama dalam pelaksanaannya. Dengan menghafal secara bersama sama juga tidak membuat siswa merasa tegang dalam proses menghafal. Selain itu juga digunakan media audio dalam pelaksanaan hafalan qur`an. Awalnya media audio akan diputar untuk menjadi contoh bacaan yang benar kepada peserta

didik, kemudian bacaannya akan diikuti oleh peserta didik. Hal ini dilakukan sampai siswa mampu menghafalkan 1 ayat dengan baik kemudian jika sudah hafal akan dilanjutkan ke ayat berikutnya. Media audio ini juga efektif karena bisa didengarkan kapan saja. Tidak harus saat pelaksanaan program hafalan di sekolah, tetapi siswa juga bisa mendengarkan sambil memperlancar hafalannya dirumah atau dimanapun.”

Pelaksanaan Pogram Hafalan Qur`an dengan Menggunakan Metode Jama` Berbantu Media Audio

Pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan hafalan qur`an di MAN Pematangsiantar, siswa terlebih dahulu di data dan kemudian dikelompokkan. Siswa yang sudah hafal juz 30 dibedakan kelompoknya dengan siswa yang belum hafal juz 30. Ini dilakukan agar siswa yang sudah hafal juz 30 melanjutkan untuk menghafal juz 1 dalam Al-Qur`an. Karena sebagian peserta didik ada yang sudah hafal juz 30.

Dalam pelaksanaan program hafalan qur`an, tentunya ada juga siswa yang belum terlalu fasih membaca Al-Qur`an. Siswa yang belum fasih tersebut tentunya juga dilakukan bimbingan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur`an terlebih dahulu. Siswa yang belum terlalu fasih tersebut juga dikelompokkan menjadi satu kelompok, agar tidak menghambat siswa yang lain.

Hal ini dijelaskan oleh instruktur yang juga merupakan guru AlQur`an Hadits di MAN Pematangsianta

“sebelum melakukan program hafalan, siswa kita bagi menjadi beberapa kelompok. Ada kelompok yang sudah menghafal juz 30, biasanya siswa yang sudah menghafal juz 30 menyetorkan hafalannya terlebih dahulu, jika dirasa bacaannya sudah bagus dan tajwidnya sudah benar, maka siswa yang sudah lulus juz 30 bisa melanjutkan hafalannya ke juz 1. Bagi siswa yang sudah fasih membaca Al-Qur`an namun belum hafal juz 30, akan melakukan hafalan di juz 30. Dan bagi siswa yang belum terlalu fasih dalam membaca Al-Qur`an akan kita lakukan bimbingan terlebih dahulu, setelah fasih baru mulai untuk menghafal juz 30.”

Selain itu media yang dipilih juga sangat berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan program hafalan qur`an, oleh karena itu media audio juga menjadi salah satu solusi agar proses menghafal Al-Qir`an lebih mudah dilakukan. Media audio menjadi alternatif karena mudah didapatkan dan bisa didengarkan kapan saja dan dimana saja. Jadi siswa bisa mengulang bacaan dari media audio yang didengarkan.

Kendala Yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program Hafalan Qur`an dengan Menggunakan Metode Jama` Berbantu Media Audio.

Dalam melaksanakan suatu program, tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi, seperti halnya program hafalan qur`an di MAN Pematangsiantar ini memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaannya, kurangnya fasilitas, dan juga kesibukan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Fitrianto selaku wakil kepala sekolah yaitu :

“kendala dalam pelaksanaan program hafalan qur`an ini juga pastinya ada. Salah satunya adalah waktu karena sekolah sudah full day, jadi pulang sore dan sulit untuk menentukan jadwal program akan dilaksanakan. Selain waktu tentunya ada kendala lain yaitu fasilitas, dimana fasilitas audio yang digunakan

masih kurang. Kami menggunakan speaker untuk memutar audio dari laptop, sedangkan speaker yang dimiliki lebih sedikit dari jumlah kelompok yang sudah dibuat. Dan kendala yang selanjutnya ada di kesibukan siswa, karena setiap hari pulang sore jadi dicari hari lain yang pulang lebih cepat yaitu hari jumat, namun dihari jumat juga ada kegiatan ekstrakurikuler lain, jadi banyak siswa yang kesulitan mengatur jadwal kegiatannya.”

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur`an. Kemudian tentunya ada juga kendala yang dihadapi oleh siswa.

Berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program hafalan qur`an di MAN Pematangsiantar, maka pihak sekolah juga membuat solusi untuk mengatasinya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fitrianto dalam wawancara bersama penulis :

“tentunya pihak sekolah membuat upaya untuk mengatasi kendala tersebut, dengan cara membuat jadwal dihari jumat karena pada hari jumat siswa pulang pukul 12.00 kemudian waktu pelaksanaan program hafalannya adalah dipagi hari. Kemudian pada kendala fasilitas diupayakan dengan cara menyatukan beberapa kelompok, jadi bisa menggunakan speaker secara bersama sampai fasilitas mencukupi.” “kepada siswa disarankan agar selalu mengulang hafalan agar tidak lupa dan tidak terbalik saat menyambungkan ayat menjadi satu surah yang utuh. Oleh karena itu file audio sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk menghafal Al-Qur`an.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam program hafalan qur`an dengan menggunakan metode jama` berbantu media audio di MAN Pematangsiantar. Beberapa kendalanya adalah sebagai berikut :

1. Kendala waktu, dimana sekolah full day school jadi peserta didik pulang sekolah pada sore hari, maka sulit untuk menentukan jadwal agar tidak mengganggu kegiatan lain dari peserta didik diluar jam sekolah.
2. Fasilitas yang kurang. Kurangnya fasilitas seperti speaker juga menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program menghafal qur`an di MAN Pematangsiantar ini.
3. Sulitnya mengatur suasana kelas menjadi kondusif saat pelaksanaan program hafalan qur`an berlangsung.

Namun adanya kendala-kendala diatas tentunya juga ada upaya dari pihak sekolah untuk menangani kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program hafalan qur`an, yaitu :

1. Untuk mengatasi kendala waktu, sekolah membuat jadwal pelaksanaan program hafalan qur`an dihari jumat pada pagi hari. Karena pada hari itu kegiatan belajar mengajar selesai lebih cepat yaitu pukul 12.00 sudah selesai. Dan waktu pelaksanaannya juga sekitar 1 jam saja, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran.
2. Fasilitas yang kurang bisa diupayakan dengan cara menyatukan beberapa kelompok atau bergantian memakai speaker jika kelompok yang lain sudah selesai menggunakannya.
3. Dalam mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif bisa dilakukan dengan cara membangun komunikasi antara instruktur dengan peserta didik agar para peserta didik memfokuskan diri pada instruktur dan lebih mudah untuk memulai pelaksanaan menghafal Al-Qur`an dengan menggunakan metode jama`.

4. Suara audio yang kurang keras bisa juga terjadi karena suasana kelas yang kurang hening sehingga membuat suara dari audio kurang terdengar dengan jelas. Untuk itu perlu dilakukan kerjasama dengan peserta didik agar sebisa mungkin tidak mengeluarkan suara selama proses pemutaran audio selama pelaksanaan menghafal Al-Qur'an berlangsung, agar suara dari audio bisa terdengar dengan jelas.
5. Siswa yang kesulitan untuk menyatukan ayat-ayat yang akan disetorkan menjadi sebuah surah dikarenakan kurangnya mengulang hafalan dalam bentuk surah, jadi sebaiknya setelah satu surah sudah lengkap dihafalkan, sebaiknya siswa sering mengulangnya dalam bentuk surah, bukan hanya mengulang ayat-ayat saja agar tidak terjadi kekeliruan pada saat menyetorkan hafalan.
6. Siswa yang sering lupa dengan ayat yang sebelumnya ketika selesai menghafal ayat yang baru dikarenakan kurangnya mengulang ayat yang sebelumnya dan sudah dilanjutkan dengan ayat yang baru. Sebaiknya siswa yang ingin melanjutkan ke ayat yang baru benar benar sudah hafal dengan baik ayat yang sebelumnya agar tidak mudah lupa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jama` dengan berbantu media audio pada program hafalan qur'an di MAN Pematangsiantar dinilai sudah efektif untuk membantu peserta didik dalam kegiatan menghafal di sekolah. Karena metode jama` yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dinilai mampu untuk menghemat waktu bagi guru maupun peserta didik. metode jama` juga dinilai efektif karena tidak mudah membuat bosan daripada harus menghafal sendiri, apalagi dengan media audio yang digunakan untuk membantu proses hafalan qur'an dengan menggunakan metode jama`. Media audio sangat berpengaruh dalam program hafalan di MAN Pematangsiantar ini. Karena media audio mudah di dapat dan bisa diputar dimana saja, jadi peserta didik bisa melakukan kegiatan menghafalnya bukan hanya di sekolah saja, melainkan bisa dirumah dan dimanapun.

Perencanaan program hafalan qur'an dengan metode jama` berbantu media audio juga sudah direncanakan dengan baik oleh pihak sekolah, begitu pula dengan pelaksanaannya. Walaupun ada beberapa kendala selama pelaksanaan program menghafal qur'an, tetapi pihak sekolah juga memberikan upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Hal ini dilakukan agar program hafalan qur'an ini bisa berjalan dengan baik dan tidak hanya untuk sementara saja. Dengan adanya program ini juga menjadikan siswa menjadi generasi yang qur`ani dan cinta Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Arikunto, S. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Badruzaman, D. (2019a). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ii Kabupaten Ciamis. *Idea : Jurnal Humaniora*, 9(Agustus), 245–253. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4888>
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatandan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL LIQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Junaidi. (2019). Java Ethnic Communication In Religious Life In The City Of Medan. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(June), 923–930.
- Junaidi. (2022). *Essai-Essai Komunikasi dan Politik (Issue 1)*.
- Junaidi, & Arafah, I. (2021). the Relevance of the Ethics of Journalistic Code for Covid-19 News Reporting in Online Media. *27(1)*, 147–166.
- Maharani, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al- Qur ' an Juz 30 dengan Metode Jama ' dan Talaqqi. *04(02)*, 91–101.
- Poerwadarminta. (2018). Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. *Universitas Pendidikan Indonesia*. <http://repository.uin-suska.ac.id/4847/>
- Ramadhani, S. (2022). Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Metode Muraja'Ah Berbantu Media Audio Di Pesantren Daruttahfidz Abu Bakrin As-Siddiq.
- Rusdiah. (2012). Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–25.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26
- Sapitri, T., Studi, P., Dakwah, M., Dakwah, J., Ushuluddin, F., & Dakwah, A. D. A. N. (2021). Manajemen Program Tahfidz Al- Qur ' an Dengan Metode Al Baghdadi Di Pondok Pesantren.
- Subarkah, A. K. (2013). Menangkap Materi Yang Akan Disampaikan Oleh Guru. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (2015th ed.)*. Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryana, N., Dina, & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Tahfidz Al Qura'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 220–230. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.
- Ulfa, M. (2018). BAB II LANDASAN TEORI A. Pengertian Menghafal Al-Qur'an. 1–40. [http://eprints.walisongo.ac.id/6981/4/BAB II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/6981/4/BAB%20II.pdf)